I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan berwirausaha. Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, yaitu dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global. Khususnya diperguruan tinggi yang mengharapkan mahasiswa lulusan nya tidak hanya mampu dalam bidang ilmiah akan tetapi mampu mandiri dengan ilmu berwirausaha yang sudah didapat diperguruan tinggi.

Oleh karena itu, perguruan tinggi harus dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan para mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasasn, kebersamaan dan tanggung jawab. Selain itu, perguruan tinggi harus dapat menghasilkan lulusan yang bisa memahami masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan di dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan pengelolaan mahasiswa dengan mempuyai ide dan kreativitasnya sendiri yang berwawasan global.

Mata kuliah wirausaha sudah menjadi bagian penting dalam pembelajaran untuk mahasiswa. Mahasiswa diharuskan mengenal wirausaha sejak duduk dibangku perguruan tinggi. Universitas Lampung sudah memberlakukan mata kuliah pilihan

wirausaha sejak tahun 2008. Mata kuliah wirausaha menjadi mata kuliah wajib di Universitas Lampung sejak tahun 2012, yang mana sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Untuk mengenalkan kepada mahasiswa bahwa wirausaha mampu menciptakan lapangan kerja setelah selesai dari perguruan tinggi.

Diberlakukannya mata kuliah wirausaha, Universitas Lampung juga sering mengadakan kuliah umum dengan bertema wirausaha untuk mahasiswa unila, kuliah umum itupun bertujuan memberikan wawasan luas terhadap mahasiswa agar lebih mengerti dan paham manfaat wirausaha itu sendiri. Memberikan motivasi kepada mahasiswa agar bergerak dalam wirausaha, belajar dengan orang-orang yang sudah sukses dan berpengalaman dalam wirausaha. Membuka wawasan, dengan berwirausaha menjadikan mahasiswa yang tidak hanya pintar melaikan dapat sukses dalam keahliannya dan dapat berdiri sendiri dengan usaha yang dibangun dengan bersungguh-sungguh untuk memulai berwirausaha.

Mata kuliah wirausaha mempelajari tentang bagaimana menjadi seorang wirausaha yang selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya hingga memperoleh hasil yang diharapkan. Tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaan karena itu seorang wirausaha harus selalu tekun, ulet, dan pantang menyerah. Tindakannya tidak didasari oleh spekulasi, melaikan penghitungan yang matang sehingga mengharapkan hasil yang memuaskan untuk berwirausaha.

Mata kuliah wirausaha menekankan kepada mahasiswa, bahwa wirausaha harus selalu berani mengambil resiko. Keberanian mengambil risiko yang didukung oleh komitmen yang kuat mendorong seorang wirausahawan untuk terus berjuang mencari peluang hingga memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata, jelas, dan

objektif serta merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatan. Maka dengan mata kuliah wirausaha, yang diberlakukan diperguruan tinggi mengenalkan bahwa wirausaha sudah menjadi bagian penting diera modern saat ini agar lebih mandiri.

Wirausaha sudah menjadi mata kuliah wajib di perguruan tinggi, karena perguruan tinggi mengharapkan mampu menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya mempunyai kepintaran saja akan tetapi diharapkan mempunyai keahlian dalam wirausaha dan berani untuk memulai dan mengembangkan usaha didukung dengan modal yang diberikan terpadu oleh perguruan tinggi untuk mahasiswa.

Mata kuliah wajib wirausaha diberlakukan Universitas Lampung tahun 2012, banyak kemajuan dimahasiswa yang mulai bergerak untuk berwirausaha mereka sudah tidak takut lagi untuk mencoba peluang usaha yang ada dan kreatif.

Diberlakukannya mata kuliah wajib di Universitas Lampung, semenjak tahun 2012 sudah banyak mahasiswa yang berwirausaha, mereka mengembangkan kreatifitas didalamnya dengan modal yang tidak banyak dan tidak menggangu perkuliahan menjadikan kedua nya sama-sama berjalan dengan baik. Mahasiswa yang berwirausaha merasakan dampak yang sangat baik bagi kesehariannya. Mahasiswa belajar mandiri tidak selalu mengandalkan orang tua untuk kebutuhan sehari-hari, dengan berwirausaha pun mahasiswa mempunyai pengalaman.

Universitas Lampung, selain memberlakukan mata kuliah wajib wirausaha juga ada program tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Perguruan Tinggi Negri tahun ini berhasil meloloskan 60 mahasiswa Universitas Lampung dalam seleksi proposal Mahasiswa Wirausaha program mahasiswa wirausaha

(PMW). Menurut Hartono dalam berita Teknokra, selaku pebimbing wirausaha mengatakan:

“Memang kami prioritaskan untuk usaha yang sudah berjalan, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi yang akan memulai. Tapi memang tahun ini yang lolos, semua yang sudah ada usaha.”

Mahasiswa akan diberi dana hibah dari Dinas Pendidikan dan Perguruan Tinggi Negri sebesar lima juta per orang. Dana itu sebagai penunjang usaha yang nantinya akan ada pengawasan dari pihak Rektorat yang berperan sebagai konsultan bisnis, satu orang akan memegang 10 mahasiswa untuk menjadi pengawas dan konsultasi usaha. Hartono berharap, dengan adanya program ini mahasiswa menjadi bagian dari solusi mengurangi pengguran. Mahasiswa bukan lagi sebagai pelamar kerja, melaikan sebagai seorang pembuka lapangan pekerjaan.

Dari 282 mahasiswa yang mendaftar hanya 60 mahasiswa yang terpilih setelah proses wawancara. Tahun lalu salah satu syarat calon peserta adalah sudah menempuh masa studi 80 SKS. Namun, tahun ini mahasiswa diperbolehkan mendaftar minimal sudah menempuh masa studi 36 SKS. Salah satu kriteria yang lolos adalah mahasiswa yang sudah memulai usahanya, atau pernah memulai tetapi berhenti karena tidak ada dana. (Teknokra. Juni 2015. hlm 15)

Dengan di adakannya program mahasiswa wirausaha (PMW) Rizki Kurniawan adalah contoh mahasiswa Universitas Lampung yang berhasil berwirausaha. Rizki Kurniawan mahasiswa Fakultas Ilmu Soisial dan Ilmu Politik (FISIP) Ilmu Komunikasi 2012 saat inipun Rizki diberika kepercayaan untuk menjadi ketua

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi periode 2012/2013. Menjadi anak seorang pedagang kecil-kecilan, membuatnya membuka mata untuk lebih peka dengan keadaan ekonomi keluarga, begitupun keadaan yang menuntutnya untuk terus mencari penghasilan untuk membantu biaya sekolah kedua adiknya. Sadar akan tanggung jawab yang besar, sebagai sulung dari tiga bersaudara, mau tidak mau membuatnya menjadi tulang punggung keluarga, menggantikan orang tuanya yang semakin hari semakin tua. Hal itulah yang semakin menguatkan tekadnya untuk mulai belajar berbisnis walaupun tak sejalan dengan pendidikannya.

Memiliki kebebasan finansial telah menjadikan tekadnya, sejak Rizki duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Percaya diri dan tak pernah mengharap bantuan dari orang lain, membuat jiwa kerja keras sudah tergambar jelas saat Rizki masih tinggal di Rusunawa, mahasiswa bidik misi ini sudah membuka usaha dari menjual makanan ringan, jasa fotocopi, jasa pengisian air galon dan jasa print. Pekerjaan ini Rizki tekuni lantara sebagian uangnya dapat kirimkan untuk orang tuanya, dan sisanya untuk biaya hidup selama kuliah.

Walaupun Rizki harus membagi waktu antara kuliah, organisasi, dan juga berbisnis, pemuda yang lahir dibulan Juni ini tidak pernah mengeluh lelah akan aktivitas yang di jalani, dan hal tersebut juga tak menggangu nilai akademiknya terbukti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mencapai 3,51. Kali ini Rizki tengah fokus dengan bisnis barunya, Rizki bersama rekan-rekannya mulai merambah usaha di bidang produk perawatan wajah yang kerap dikenalkan dengan sebutan “Kangen Water”. Kini anggotanya yang sudah tergabung dalam bisnisnya sudah

sebanyak 50 orang, tidak hanya mahasiswa Unila, namun dari berbagai mahasiswa di Lampung.

Dari usaha yang Rizki tekuni sejak Juni 2014 ini, Rizki berhasil menyewa sebuah rumah di Perumahan Permai yang di gunakan sebagai tempat produksi Kangen Water dan tempat berkumpul dengan anggotanya untuk sekedar *sharing* ataupun mendiskusikan keberlangsungan bisnisnya. “Dua minggu omset mencapai Rp. 5.000.000,” ujarnya. Penghasilan ini pun, Rizki bagikan ke orang tuannya untuk biyaya adik-adiknya yang sedang duduk di bangku SMA dan PAUD.

Rizki pun membuka pintu kesempatan untuk siapapun yang ingin belajar berbisnis, walaupun tak memiliki pengalaman sedikitpun tentang bisnis. Menurutnya hal itu salah satu strategi untuk mengembangkan bisnisnya. “Sukses itu kita mulai semuda mungkin, kalau kita sukses sekarang kenapa harus besok dan bagi kita yang ingin sukses lakukan dari hal kecil seperti diri sendiri dan sekarang juga”. (Teknokra. Januari 2015. hlm15)

Mahasiswa yang berwirausaha pun harus mengerti apa yang sedang di lirik oleh konsumen khususnya anak muda zaman sekarang, mereka yang lebih tertarik oleh apa yang baru bukan hanya monoton itu-itu saja, wirausaha dikalangan Mahasiswa sangat mudah karena, mahasiswa yang berwirausaha paham dan mengerti apa yang sedang di inginkan oleh anak muda seumurannya.

Mahasiswa yang berwirausaha tidak sulit untuk memperkenalkan apa yang sedang mereka usahakan karena pada zaman sekarang kemajuan terknologi mempermudah semua akses jual beli, dan banyaknya social media yang dipakai oleh anak muda mempermudah perkenalan usaha yang sedang dijalankan.

Maka dengan itu mahasiswa sangat tertarik dengan wirausaha yang menjajikan keuntungan besar dengan modal yang sedikit dan tidak menghabiskan waktu. Berwirausaha saat ini di isi oleh mahasiswa dengan berbagai kepentingan. Berbicara mengenai berwirausaha di dalamnya tidak akan terlepas dari mahasiswa zaman sekarang, karena berwirausaha menjanjikan mengenai kesuksesan yang diraih serta banyaknya pengahasilan yang didapat setiap bulannya. Banyak mahasiswa mulai tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan cerah. Kaum remaja zaman sekarang, dengan latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam mulai mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis. Hal ini di dorong oleh kondisi persaingan diantara pencari kerja yang mulai ketat lowongan pekerjaan mulai terasa sempit. Posisi pegawai negeri kurang menarik, saat ini orang tua sudah tidak berpandangan negatif lagi pada dunia bisnis. Anak-anak muda tidak lagi “malu” berdagang.

Demikian pula ada perubahan pandangan orang tua, yang sudah menyenangi dan mengizinkan putra-putrinya terjun ke bidang bisnis. Para Mahasiswa ini menyatakan mereka sangat menyenangi kegiatan bisnis. Mahasiswa akan terjun ke bidang bisnis karena pekerjaan bisnis cukup menjanjikan untuk masa depan. Untuk mengantisipasi pekerjaan, mahasiswa mempersiapkan bekal, berupa sikap

mental dan menguasai beberapa keterampilan yang menunjang. Banyak keterampilan yang harus di miliki oleh remaja, seperti keterampilan mengetik manual, komputer, akuntansi, pemasaran, dan sebagainya. Makin banyak keterampilan yang dikuasai, makin tinggi minat bisnisnya dan makin banyak peluang terbuka untuk membuka berwirausaha.

Mahasiswa sebagai agen penggerak perubahan di negeri ini yang akan memegang estafet kepemimpinan di masa mendatang harus berperan aktif untuk menjadi pelopor terbentuknya perekonomian nasional yang tangguh. Oleh karena itu sudah saatnya dilakukan perubahan paradigma berpikir dikalangan mahasiswa. Yaitu dari pola pikir sempit mencari kerja setelah lulus kuliah menjadi pencipta lapangan kerja yang berbasis pada penciptaan usaha kecil dan menengah, sehingga bangsa Indonesia dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan wirausaha yang dirintis sejak dari bangku kuliah. Kemampuan wirausaha merupakan modal dasar bagi seseorang yang ingin bergerak di bidang usaha tertentu.

Ada sebagian orang yang percaya bahwa kemampuan wirausaha adalah bakat yang dibawa sejak lahir. Pendapat ini keliru, kemampuan wirausaha bukanlah karena faktor bakat, tetapi juga akan timbul dan terasah melalui pengalaman-pengalaman dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Didalam berwirausaha ada beberapa aspek yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang dijalankan. Diantaranya aspek modal, pengelolan maupun pemasaran. Modal bisa di dapat

dari berbagai cara misalnya dengan modal yang kita punya sendiri ataupun dengan pinjaman.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan suatu kemitraan atau hubungan sosial yang baik dalam berwirausaha. Karena terkadang dalam berwirausaha kita tidak dapat memulainya sendiri baik karena kekurangan uang, sumber daya, maupun kreatifitas. Oleh karena itu kemitraan sangat dibutuhkan dan merupakan salah satu aspek yang penting dalam berwirausaha. Sedangkan mengenai pengelolaan atau manajemen dan pemasaran akan lebih baik bila kita menguasainya lebih jauh sebagai seorang wirausahawan, karena aspek pengelolaan dan pemasaran merupakan aspek yang memegang peranan penting.

Pengusaha muda zaman sekarang mempunyai kepercayaan dalam berwirausaha tidak putus asa meskipun gagal. Karena akan ada banyak rintangan yang harus dilalui, seorang pengusaha tidak boleh menyerah begitu saja. Banyak cerita sukses dari para pengusaha dimana mereka terus bangkit meskipun kegagalan yang diraih sudah tak dapat dihitung lagi. Wirausahawan tidak dapat gagal, mereka hanya mendapatkan pengalaman pahit. Mereka paham, bahwa ”kegagalan akan menjadi peluang baru yang belum terlihat”.

Berwirauasaha memang tidak mudah dan butuh modal. Butuh keyakinan dan tekad yang kuat serta ketekunan. Inilah modal utama yang harus kita miliki. Karena sukses itu hanya untuk mereka yang gigih dan bersemangat baja. Setelah berhasil mengibarkan semangat, pilihlah usaha yang sesuai dengan kemampuan

diri. Berwirausaha juga dapat dimulai dari hobi. Dengan begitu usaha yang kita kelola akan menjadi lebih seru dan menyenangkan. Jika sudah begitu tentu hasilnya akan lebih optimal. Maka dengan ini perguruan tinggi membantu mahasiswa dalam memberikan pengarahan wirausaha dengan memberikan mata kuliah wajib wirausaha.

Akan tetapi dengan di adakan nya berbagai usaha untuk mendidik mahasiswa agar lebih tertarik dalam berwirausaha, masih banyak lulusan yang tidak mempunyai kemampuan apapun bahkan menganggur. Maka dengan ini peneliti tertarik dalam penelitian yang sedang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa berwirausaha

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahn yang muncul, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa berwirausaha

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sosial, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa berwirausaha memberikan manfaat dan kontribusi teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis di sosiologi.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi berbagai mahasiswa ataupun instansi terkait dalam upaya meningkatkan berwirausaha di mahasiswa Universitas Lampung, sehingga mahasiswa dapat mandiri sesudah lulus dari Universitas Lampung.